



Analisis Kreativitas dan Inovasi Siswa Madrasah Ibtidaiyah An-Nafira Melalui Kegiatan P5RA Market Day

Faisal¹, Ahmad Syarifuddin², Ihsan Nur Fadli³, Safana Salsabila⁴, Nurlaeli^{5*}

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

E-mail: faisal_uin@radenfatah.ac.id¹, ahmadsyarifuddin_uin@radenfatah.ac.id²,
ihsannurfadli789@gmail.com³, safanasabila65@gmail.com⁴, nurlaeli_uin@radenfatah.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan dampak kegiatan P5RA Market Day terhadap kreativitas dan inovasi siswa kelas IV, V, dan VI di Madrasah Ibtidaiyah An-Nafira dengan total 60 siswa yang terlibat. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kebutuhan madrasah untuk menghadirkan pembelajaran berbasis pengalaman yang mampu menumbuhkan karakter, kemandirian, serta kecakapan abad ke-21. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus naturalistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Market Day dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan guru, siswa, kepala madrasah, dan orang tua melalui tahapan identifikasi ide, penyusunan rencana produksi, dan integrasi nilai P5RA ke dalam aktivitas proyek. Pelaksanaan Market Day menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan autentik. Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan memecahkan masalah. Dampak kegiatan terlihat dari tumbuhnya kreativitas siswa dalam menghasilkan produk baru, meningkatnya keberanian mengambil keputusan, serta terbentuknya karakter mandiri, jujur, dan bertanggung jawab. Penelitian ini menegaskan bahwa Market Day merupakan model pembelajaran kontekstual yang efektif untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, dan nilai karakter Islami pada siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Inovasi; Kreativitas; Market Day; P5RA

Abstract

This study aims to describe the planning, implementation, and impact of the P5RA Market Day activity on students' creativity and innovation at Madrasah Ibtidaiyah An-Nafira, involving 60 students from grades IV, V, and VI. The study is grounded in the need for experience-based learning that cultivates character, independence, and 21st-century skills among young learners. This research employed a qualitative approach with a naturalistic case study design. The findings indicate that the planning of Market Day was carried out collaboratively by teachers, students, school leaders, and parents through stages of idea identification, production planning, and integration of P5RA values into the project activities. The implementation of Market Day created an active and authentic learning environment in which students demonstrated improved collaboration, communication, and problem-solving abilities. The activity had a significant impact on enhancing students' creativity in producing new products, increasing their decision-making confidence, and fostering essential character values such as independence, honesty, and responsibility. This study concludes that Market Day serves as an effective contextual learning model for developing creativity, innovation, and Islamic character values among elementary-level madrasah students.

Keywords: Creativity; Innovation; Market Day; P5RA

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter, keterampilan, dan pola pikir siswa agar mampu merespons kompleksitas perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi. Dinamika abad ke-21 menuntut transformasi paradigma pembelajaran dari pendekatan instruksional yang dominan berpusat pada guru menuju pendekatan yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuan melalui pengalaman otentik (Dewey, 2008; Kolb, 1984). Dalam konteks ini, Project Based Learning (PjBL) hadir sebagai kerangka pedagogis yang relevan karena mendorong eksplorasi mendalam terhadap masalah nyata sekaligus menghasilkan produk dan solusi konkret melalui proses penyelidikan yang sistematis (Thomas, 2000). PjBL menjadi fondasi yang kuat bagi pengembangan literasi, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah siswa (Guilford, 1967).

Perubahan paradigma tersebut selaras dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas, diferensiasi pembelajaran, serta penguatan karakter. Kementerian Agama Republik Indonesia kemudian memformulasikan adaptasi kurikulum tersebut dalam bentuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (P5RA), sebuah pendekatan yang menautkan nilai-nilai Pancasila dengan ajaran Islam secara harmonis (Kementerian Agama RI, 2022). Melalui P5RA, madrasah didorong untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang memberdayakan siswa secara kognitif sekaligus menumbuhkan kesadaran spiritual dan kemanusiaan universal. Hal ini penting mengingat madrasah diposisikan bukan hanya sebagai lembaga transmisi pengetahuan tetapi juga sebagai institusi pembentuk akhlak dan budaya belajar berkelanjutan.

P5RA menjadi wadah integratif yang menghubungkan aspek akademik, pembentukan karakter, dan penguatan kompetensi abad ke-21 secara terstruktur dan berkelanjutan. Nilai-nilai inti yang dikembangkan mencakup iman dan takwa, akhlak mulia, kemandirian, gotong-royong, kreativitas, kemampuan bernalar kritis, dan cinta lingkungan (Kementerian Agama RI, 2022). Dimensi-dimensi tersebut diselaraskan agar siswa memiliki keseimbangan antara kecerdasan spiritual dan intelektual serta kecakapan hidup yang dibutuhkan dalam masyarakat yang semakin kompleks. Dengan demikian, P5RA berfungsi sebagai jembatan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan tuntutan perkembangan zaman.

Di antara bentuk implementasi P5RA yang paling menonjol adalah kegiatan Market Day, yaitu kegiatan berbasis proyek yang memadukan pembelajaran kewirausahaan, kerja kolaboratif, dan kreativitas. Program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan karya, memproduksi barang, mengelola transaksi, dan berinteraksi langsung dengan komunitas sekitar. Lebih dari sekadar simulasi ekonomi, Market Day menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa memahami alur produksi, manajemen waktu, strategi pemasaran, dan pengambilan keputusan dalam konteks nyata. Hal ini menjadikan Market Day sebagai bentuk pembelajaran yang mengadopsi prinsip konstruktivisme sosial dan pembelajaran kontekstual (Bronfenbrenner, 2005).

Kegiatan Market Day memiliki kontribusi signifikan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan dini. Utomo (2020) menegaskan bahwa pengalaman belajar yang memadukan aspek ekonomi dan sosial tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri siswa, tetapi juga

mengembangkan kreativitas, kemandirian, serta kemampuan menyelesaikan masalah dalam situasi nyata. Penelitian terdahulu tentang Market Day umumnya berfokus pada aspek kewirausahaan dan keterampilan sosial di sekolah umum, namun belum banyak yang mengkaji secara spesifik integrasi nilai-nilai Islam melalui kerangka P5RA di lingkungan madrasah. Aspek kebaruan penelitian ini terletak pada analisis mendalam bagaimana Market Day tidak hanya mengembangkan kompetensi ekonomi, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islami seperti kejujuran (*ṣidq*), tanggung jawab (*amānah*), dan tolong-menolong, yang merupakan pilar interaksi sosial dalam Islam (Qardhawi, 2010). Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah literatur dengan menunjukkan bagaimana Market Day dapat menjadi model pembelajaran holistik yang menyeimbangkan kompetensi ekonomi dan karakter religius di madrasah.

Madrasah Ibtidaiyah An-Nafira Palembang menjadi salah satu lembaga yang mengimplementasikan P5RA melalui kegiatan Market Day sebagai strategi penguatan karakter dan pengembangan kreativitas siswa. Berdasarkan wawancara awal dengan guru penggerak, kegiatan ini tidak hanya menitikberatkan pada transaksi jual beli tetapi juga pada integrasi aspek perencanaan, produksi, desain, promosi, dan evaluasi produk yang dihasilkan siswa secara kolaboratif. Dengan demikian, siswa terlibat dalam keseluruhan proses bisnis kecil yang memberikan pengalaman belajar holistik (Deci & Ryan, 2000).

Dalam konteks pendidikan, kreativitas dipahami sebagai kemampuan menghasilkan ide atau produk yang baru, bermanfaat, dan relevan dengan kebutuhan lingkungan. Sementara itu, inovasi merujuk pada kemampuan mengaplikasikan ide kreatif tersebut menjadi solusi nyata atau tindakan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Dyer et al., 2013). Kegiatan Market Day berfungsi sebagai wahana bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir divergen, keterampilan komunikasi, manajemen konflik, serta kemampuan mengambil keputusan yang tepat dalam situasi dinamis.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek memberikan dampak positif terhadap kreativitas dan keterlibatan siswa. Studi oleh Siti Nurjanah (2021) menegaskan bahwa Project Based Learning mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya inovatif dan menumbuhkan semangat belajar mandiri. Widiyanto (2022) juga mengungkapkan bahwa Market Day di sekolah dasar berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan kolaboratif dan rasa tanggung jawab sosial siswa dalam kerja kelompok. Temuan-temuan tersebut memberikan dasar empiris bahwa implementasi P5RA Market Day di MI An-Nafira berpotensi memberikan manfaat serupa.

Meskipun demikian, pelaksanaan Market Day tidak terlepas dari tantangan yang perlu diperhatikan secara kritis. Observasi awal di MI An-Nafira menunjukkan bahwa antusiasme siswa yang tinggi belum sepenuhnya diimbangi dengan ketersediaan sumber daya pembelajaran yang memadai. Siswa juga memiliki tingkat kreativitas dan pengalaman kewirausahaan yang berbeda-beda, sehingga memengaruhi kualitas hasil produk dan proses kerja kelompok. Kondisi ini menuntut adanya strategi perencanaan dan pendampingan yang tepat untuk memastikan seluruh siswa mendapatkan manfaat optimal dari kegiatan tersebut (Rogers, 2003).

Dari sudut pandang teoritis, kreativitas dan inovasi pada pendidikan dasar berkembang ketika siswa mendapatkan kesempatan untuk bereksplorasi, menciptakan, serta memperoleh umpan balik konstruktif. Munandar (2009) menegaskan bahwa lingkungan belajar yang mendukung kebebasan berpikir, keberanian mencoba, dan penghargaan terhadap ide unik sangat menentukan perkembangan kreativitas anak. Hal ini menempatkan guru sebagai fasilitator yang tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga merancang pengalaman belajar yang menantang, inklusif, dan membuka ruang bagi keberagaman ekspresi siswa.

Secara konseptual, Market Day juga selaras dengan prinsip ekonomi Islam yang menekankan kejujuran (*ṣidq*), amanah (*amānah*), dan keadilan (*‘adl*) dalam setiap transaksi (Qardhawi, 2010). Dengan demikian, selain mengembangkan kompetensi kognitif dan kewirausahaan, kegiatan ini menjadi sarana pembentukan karakter spiritual dan moral siswa. Pengalaman ini penting untuk membentuk profil pelajar madrasah yang *Rahmatan lil ‘Alamin*, yaitu pelajar yang menyeimbangkan nilai-nilai duniawi dan ukhrawi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan landasan teoretis dan empiris tersebut, penelitian mengenai implementasi P5RA Market Day di MI An-Nafira menjadi penting dilakukan untuk memahami secara sistematis bagaimana kegiatan ini dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi (Widiyanto, 2022; Nurjanah, 2021). Penelitian ini berupaya mengidentifikasi sejauh mana kegiatan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas dan inovasi siswa serta bagaimana faktor pendukung dan penghambat memengaruhi efektivitasnya. Hasil penelitian diharapkan memberikan pemahaman komprehensif bagi pengembangan model pembelajaran berbasis proyek di madrasah.

Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup tiga fokus utama: (1) bagaimana perencanaan kegiatan P5RA Market Day dilakukan di MI An-Nafira; (2) bagaimana pelaksanaannya berperan dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa; dan (3) faktor pendukung serta penghambat apa saja yang memengaruhi keberhasilan kegiatan tersebut. Hasil kajian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi literatur pengembangan kreativitas berbasis proyek serta kontribusi praktis bagi madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis pengalaman (Bronfenbrenner, 2005; Kolb, 1984).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus naturalistik, karena berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) melalui kegiatan P5RA Market Day di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nafira (Dewey, 2008; Thomas, 2000). Rancangan ini dipilih untuk mengkaji secara komprehensif proses perencanaan, pelaksanaan, dan hasil kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kreativitas dan inovasi siswa dalam konteks alami tanpa manipulasi variabel (Bronfenbrenner, 2005).

Penelitian dilakukan di MI An-Nafira Kota Palembang, yang dipilih secara purposif karena madrasah ini telah menerapkan program *Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil*

'Alamin (P5RA) sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka berbasis karakter Islam (Kementerian Agama RI, 2022). Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, dua guru fasilitator P5RA, sepuluh siswa perwakilan kelas IV–VI yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan Market Day, serta dua orang tua sebagai informan pendukung. Kehadiran peneliti di lapangan bersifat partisipatif-moderat, artinya peneliti terlibat langsung dalam proses observasi kegiatan tanpa mengintervensi jalannya aktivitas, namun tetap menjaga objektivitas ilmiah (Kolb, 1984).

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama, yakni wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman guru dan siswa mengenai makna serta proses pembelajaran selama kegiatan Market Day, sementara observasi difokuskan pada perilaku kreatif siswa seperti kemampuan mencipta ide, berkolaborasi, serta berinovasi dalam memecahkan masalah nyata (Munandar, 2009). Studi dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen pendukung seperti rencana kegiatan, foto kegiatan, catatan refleksi siswa, dan produk hasil karya yang ditampilkan.

Seluruh instrumen penelitian disusun oleh peneliti berdasarkan indikator kreativitas Munandar (2009) dan teori inovasi pendidikan Rogers (2003) kemudian divalidasi melalui expert judgment dengan melibatkan dua dosen ahli pendidikan madrasah. Indikator kreativitas dan inovasi yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Indikator Kreativitas dan Inovasi Siswa dalam Kegiatan P5RA Market Day

Dimensi	Indikator	Sub-Indikator	Teknik Observasi/Wawancara
Kreativitas	Kelancaran (<i>fluency</i>)	Menghasilkan banyak ide produk; mengusulkan berbagai alternatif solusi	Observasi brainstorming kelompok; wawancara tentang proses ideasi
	Keluwesanan (<i>flexibility</i>)	Mampu mengubah strategi saat menghadapi kendala; adaptif terhadap perubahan	Observasi saat pemecahan masalah; refleksi siswa
	Orisinalitas (<i>originality</i>)	Menghasilkan produk yang unik dan berbeda dari kelompok lain	Penilaian produk; dokumentasi karya
	Elaborasi (<i>elaboration</i>)	Mengembangkan ide menjadi produk dengan detail dan finishing yang baik	Observasi proses produksi; penilaian kualitas produk
Inovasi	Penerapan ide baru	Mengimplementasikan ide kreatif menjadi produk nyata yang dapat dipasarkan	Dokumentasi produk jadi; observasi penjualan
	Pengambilan risiko	Berani mencoba ide baru meski ada kemungkinan gagal	Wawancara pengalaman siswa; observasi keberanian
	Kolaborasi inovatif	Bekerja sama dalam tim untuk menghasilkan solusi bersama	Observasi dinamika kelompok; wawancara kerja tim

Dimensi	Indikator	Sub-Indikator	Teknik Observasi/Wawancara
	Pemecahan masalah	Mengatasi hambatan dengan solusi praktis dan efektif	Catatan lapangan saat kendala muncul; refleksi siswa

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan informasi ke dalam tema utama seperti perencanaan, pelaksanaan, hasil, dan faktor pendukung kegiatan Market Day. Tahap penyajian dilakukan dalam bentuk narasi dan tabel tematik untuk menelusuri keterkaitan antara peran guru, siswa, dan lingkungan belajar terhadap pengembangan kreativitas dan inovasi. Verifikasi hasil dilakukan secara berulang melalui member check dengan informan dan teknik triangulasi sumber serta metode untuk memastikan keabsahan data (Miles et al., 2014).

Waktu penelitian berlangsung selama tiga bulan, dari September hingga November 2025, dengan fokus observasi utama pada pelaksanaan kegiatan Market Day minggu ketiga Oktober 2025. Seluruh kegiatan penelitian dilaksanakan sesuai prosedur etika akademik, termasuk penyampaian izin resmi dari pihak madrasah dan pemberian informasi kepada seluruh partisipan. Sebagai instrumen utama, peneliti berperan aktif dalam menginterpretasi data lapangan, menulis catatan harian (field notes), serta melakukan refleksi kritis terhadap temuan yang muncul (Deci & Ryan, 2000).

Dengan rancangan dan metode demikian, penelitian ini diharapkan menghasilkan gambaran yang akurat dan mendalam mengenai bagaimana kegiatan P5RA Market Day berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas, inovasi, serta pembentukan karakter siswa di MI An-Nafira dalam bingkai nilai-nilai Rahmatan lil 'Alamin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Market Day

Perencanaan kegiatan P5RA Market Day di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nafira dilakukan secara sistematis dan kolaboratif oleh tim fasilitator madrasah. Tahapan perencanaan dimulai dengan pembentukan tim fasilitator P5RA yang terdiri atas kepala madrasah, dua guru kelas atas, guru Pendidikan Agama Islam, serta perwakilan siswa. Tim ini bertanggung jawab menyusun rancangan kegiatan, menentukan tema utama, serta merancang tujuan pembelajaran yang sejalan dengan dimensi Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (P5RA) (Kementerian Agama RI, 2022). Tema yang dipilih, “Kewirausahaan Berbasis Kreativitas Anak Madrasah,” diangkat dari kebutuhan untuk menumbuhkan nilai-nilai mandiri, gotong royong, dan kreatif dalam diri siswa. Tema ini dianggap relevan dengan konteks masyarakat modern yang menuntut siswa memiliki kecakapan hidup (life skills) dan kemampuan inovatif di era digital (Thomas, 2000).

Tahap perencanaan dimulai dengan identifikasi potensi dan minat siswa. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan ide produk melalui diskusi kelompok. Beberapa ide yang muncul antara lain pembuatan minuman herbal alami, kerajinan tangan dari bahan daur ulang, dan produk makanan ringan khas daerah. Setiap ide kemudian dianalisis berdasarkan kriteria kelayakan bahan, biaya produksi, manfaat sosial, serta nilai edukatifnya (Munandar, 2009).

Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menyusun rencana bisnis mini, mencakup perhitungan modal, strategi pemasaran, dan manajemen keuntungan. Melalui bimbingan ini, guru mengintegrasikan unsur ekonomi Islam seperti kejujuran (*ṣidq*), amanah, dan keadilan (*ʿadl*) dalam transaksi jual beli (Qardhawi, 2010). Pendekatan ini tidak hanya melatih aspek kognitif siswa, tetapi juga membentuk integritas moral dan spiritual sesuai visi madrasah.

Selain itu, perencanaan Market Day juga disusun dengan mempertimbangkan aspek pembelajaran lintas disiplin (*cross-disciplinary learning*). Guru seni membantu siswa mendesain logo dan kemasan produk, guru matematika membimbing perhitungan modal dan keuntungan, sementara guru Bahasa Indonesia membantu siswa menulis slogan dan teks promosi yang menarik. Dengan demikian, kegiatan Market Day menjadi wahana penerapan konsep *integrated learning*, di mana pengetahuan dari berbagai bidang dikontekstualisasikan dalam satu proyek nyata (Dewey, 2008).

Rencana kegiatan disusun dalam bentuk modul pembelajaran proyek yang berisi tahapan, tujuan pembelajaran, indikator keberhasilan, serta rubrik penilaian kreativitas dan inovasi siswa. Modul ini dirancang oleh guru dengan memodifikasi pedoman resmi dari Kementerian Agama (2022) tentang Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin. Setiap tahap memiliki tujuan eksplisit, mulai dari perencanaan ide (fase empati), perancangan (fase eksplorasi), produksi (fase aksi), hingga refleksi (fase evaluasi) (Thomas, 2000). Rencana tersebut mendapat persetujuan dari kepala madrasah dan disosialisasikan kepada orang tua siswa melalui rapat koordinasi. Dengan demikian, sejak tahap awal, kegiatan Market Day sudah diposisikan sebagai model pembelajaran kolaboratif yang melibatkan seluruh unsur ekosistem pendidikan madrasah.

Pelaksanaan Market Day

Kegiatan Market Day di MI An-Nafira dilaksanakan pada minggu ketiga Oktober 2025 di halaman utama madrasah dengan suasana yang meriah dan edukatif. Setiap kelompok siswa bertanggung jawab membuka stand dagang yang menampilkan hasil produk buatan mereka, seperti makanan tradisional, minuman herbal, serta kerajinan tangan daur ulang. Kegiatan ini menjadi puncak implementasi pembelajaran berbasis proyek yang sebelumnya telah direncanakan selama dua minggu (Thomas, 2000). Guru dan kepala madrasah bertindak sebagai fasilitator dan pengawas umum, sedangkan siswa menjadi pelaku utama dalam seluruh proses transaksi dan promosi. Kegiatan dimulai dengan doa bersama, pembukaan resmi oleh kepala madrasah, dan penilaian awal stand oleh tim guru penilai yang menggunakan instrumen rubrik berbasis kreativitas (Munandar, 2009).

Pada saat pelaksanaan, terlihat tingkat partisipasi dan antusiasme siswa yang tinggi. Mereka menata produk dengan konsep visual yang menarik, menyusun harga jual, dan menyusun strategi promosi seperti memberikan potongan harga atau menawarkan sampel produk kepada pengunjung. Guru mencatat bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan adaptasi dan kerja sama kelompok yang baik. Menurut Dyer, Gregersen, dan Christensen (2013), pengalaman belajar yang melibatkan eksplorasi, pengambilan keputusan, dan interaksi sosial secara langsung akan memperkuat keterampilan inovatif serta rasa percaya diri siswa.

Aktivitas Market Day juga berfungsi sebagai sarana penguatan karakter sosial dan spiritual. Siswa dibiasakan mengucap salam ketika berinteraksi dengan pembeli, bertransaksi secara jujur tanpa menaikkan harga berlebihan, dan saling membantu antarstand. Guru mencatat perilaku positif seperti kesabaran, gotong royong, dan rasa tanggung jawab tinggi dalam mengelola hasil penjualan. Hal ini menunjukkan keterpaduan nilai-nilai P5RA dalam praktik sehari-hari (Kementerian Agama RI, 2022), sebagaimana tujuan utamanya untuk melahirkan pelajar yang beriman, berakhlak, dan berkarakter kuat.

Selama pelaksanaan, guru melakukan observasi berbasis indikator yang mencakup orisinalitas ide, fleksibilitas berpikir, kemampuan memecahkan masalah, serta kerja sama tim (Munandar, 2009). Hasil observasi menunjukkan bahwa 80% siswa mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan, sementara 20% lainnya masih memerlukan pendampingan lebih lanjut, terutama dalam aspek perencanaan keuangan dan promosi. Kendati demikian, tidak ada siswa yang pasif atau tidak terlibat sama sekali. Fakta ini menguatkan argumentasi Thomas (2000) bahwa pembelajaran berbasis proyek bersifat inklusif karena mampu menampung berbagai gaya belajar siswa melalui pengalaman langsung.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Market Day

Kegiatan Market Day ditutup dengan sesi refleksi bersama di kelas. Siswa diminta menulis pengalaman dan pelajaran yang mereka peroleh selama kegiatan berlangsung. Sebagian besar siswa mengaku lebih memahami bagaimana menghargai hasil kerja keras, belajar mengelola keuangan sederhana, dan berani mengambil risiko kecil dalam penjualan produk. Refleksi ini menjadi bentuk internalisasi nilai *learning by doing* sebagaimana ditegaskan oleh John Dewey (2008), bahwa pengalaman nyata merupakan sumber utama pembelajaran yang bermakna.

Dampak terhadap Kreativitas dan Inovasi

Kegiatan P5RA Market Day memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan kreativitas dan inovasi siswa. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan guru dan siswa, terlihat adanya perubahan perilaku belajar dari pasif menjadi aktif dan produktif. Siswa menunjukkan kemampuan dalam mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan menghasilkan produk baru dari bahan sederhana. Misalnya, kelompok siswa kelas V berhasil menciptakan kerajinan dari kertas koran bekas yang diubah menjadi wadah serbaguna dengan desain estetik, sedangkan kelompok lain membuat minuman herbal berbasis rempah lokal seperti jahe dan serai yang dikemas dengan inovatif. Produk-produk tersebut mencerminkan kemampuan berpikir divergen sebagaimana dikemukakan oleh Guilford (1967).

Selain aspek produk, dampak juga terlihat pada aspek kognitif dan afektif siswa. Dalam aspek kognitif, siswa menjadi lebih memahami konsep ekonomi dasar seperti modal, laba, rugi, dan strategi pemasaran sederhana. Dalam aspek afektif, tumbuh kepercayaan diri dan rasa bangga atas hasil karya sendiri. Beberapa siswa bahkan melaporkan mencoba memproduksi kembali produk mereka di rumah dengan dukungan orang tua. Hal ini menunjukkan terjadinya pembelajaran transformatif yang melampaui batas ruang kelas, sebagaimana pandangan Dewey (2008) tentang pentingnya pengalaman nyata dalam pembelajaran.

Dampak lain yang terlihat ialah meningkatnya kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif. Siswa belajar menegosiasikan ide dengan teman kelompok, mengatur pembagian tugas, dan memecahkan masalah yang muncul selama kegiatan. Dalam situasi tersebut, guru membimbing siswa untuk melakukan refleksi dan mencari strategi alternatif, seperti menurunkan harga atau mengubah teknik promosi. Aktivitas ini menumbuhkan pola pikir inovatif sebagaimana ditegaskan oleh Rogers (2003) bahwa inovasi adalah hasil proses sosial di mana ide baru diadopsi dan disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan.

Peningkatan kreativitas dan inovasi juga tampak dari perubahan pola komunikasi siswa. Mereka lebih berani berbicara di depan umum, menjelaskan produk mereka kepada pembeli, dan mengajukan ide kepada guru. Guru mencatat adanya peningkatan partisipasi verbal siswa dalam diskusi kelas setelah pelaksanaan Market Day. Hasil ini konsisten dengan temuan Dyer

et al. (2013) bahwa aktivitas kewirausahaan anak secara langsung memperkuat keterampilan komunikasi dan kepemimpinan, dua indikator penting dalam kreativitas sosial.

Selain peningkatan kemampuan berpikir dan sosial, Market Day juga berdampak pada pembentukan nilai karakter P5RA, khususnya aspek kemandirian, tanggung jawab, dan empati. Siswa belajar mengelola uang sendiri, menghargai kerja tim, serta berbagi keuntungan dengan teman yang kurang berhasil menjual produk. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini bukan hanya membangun kompetensi ekonomi, tetapi juga menanamkan nilai moral dan spiritual yang menjadi dasar pendidikan madrasah (Kementerian Agama RI, 2022). Dengan demikian, Market Day menjadi media pendidikan karakter yang efektif dan menyenangkan.

Temuan penelitian ini menunjukkan persamaan dan perbedaan dengan studi sebelumnya. Persamaan dengan penelitian Widiyanto (2022) terletak pada peningkatan keterampilan kolaboratif dan tanggung jawab sosial siswa melalui Market Day. Studi Nurjanah (2021) juga sejalan dengan temuan ini dalam hal peningkatan kemampuan menghasilkan karya inovatif melalui PjBL. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bagaimana integrasi nilai-nilai Islam (kejujuran, amanah, keadilan) dalam Market Day tidak hanya menjadi pelengkap tetapi menjadi fondasi yang memperkuat dampak kreativitas dan pembentukan karakter siswa. Berbeda dengan penelitian Utomo (2020) yang berfokus pada aspek ekonomi dan kepercayaan diri, studi ini mengungkap dimensi spiritual-moral yang menjadi pembeda signifikan implementasi Market Day di madrasah dibanding sekolah umum.

Implikasi teoretis dari temuan ini adalah bahwa pembelajaran berbasis proyek di madrasah memiliki keunggulan unik dalam mengintegrasikan kompetensi kognitif, keterampilan sosial, dan nilai karakter religius secara simultan. Hal ini memperkaya literatur PjBL dengan menunjukkan bahwa konteks budaya dan nilai institusional (dalam hal ini nilai Islam) dapat memperkuat efektivitas pembelajaran berbasis pengalaman. Secara praktis, temuan ini memberikan model konkret bagi madrasah lain untuk mengadopsi Market Day sebagai strategi implementasi P5RA yang holistik.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan Market Day di MI An-Nafira dapat dikategorikan menjadi dua: pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama ialah dukungan penuh dari pihak madrasah, baik dari kepala sekolah maupun guru. Dukungan tersebut mencakup penyediaan sarana dan prasarana seperti tenda, meja, serta alat kebersihan. Selain itu, guru menunjukkan komitmen tinggi dalam membimbing siswa sejak tahap perencanaan hingga evaluasi kegiatan. Guru menjadi role model nilai-nilai P5RA, menampilkan keteladanan dalam hal kerja sama, disiplin, dan kepedulian sosial. Faktor lain yang berperan besar adalah dukungan orang tua siswa, yang tidak hanya menyediakan bahan baku tetapi juga hadir sebagai pembeli dan penyemangat anak-anak mereka. Menurut Bronfenbrenner (2005), dukungan sinergis antara lingkungan keluarga dan sekolah membentuk ekosistem belajar yang produktif.

Dari sisi internal siswa, motivasi dan antusiasme menjadi faktor penting yang mendorong keberhasilan kegiatan. Siswa merasa bangga ketika ide mereka dihargai dan produk mereka dibeli oleh orang lain. Perasaan ini menumbuhkan dorongan intrinsik untuk

terus berkreasi, sejalan dengan teori Self-Determination yang disampaikan oleh Deci dan Ryan (2000).

Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan pengalaman awal siswa dalam kewirausahaan, keterbatasan alat promosi, serta kendala cuaca pada hari pelaksanaan. Sebagian siswa kesulitan memperkirakan harga jual dan laba, sehingga perlu pendampingan intensif dari guru. Kekurangan alat seperti banner atau meja pameran membuat tampilan beberapa stand kurang menarik. Meski demikian, hambatan-hambatan tersebut menjadi pembelajaran berharga yang melatih siswa berpikir adaptif dan kreatif. Sebagaimana dikatakan oleh Kolb (1984), kesalahan dan kegagalan dalam pengalaman langsung merupakan fondasi penting bagi pembelajaran reflektif yang mendalam.

Selain itu, faktor waktu juga menjadi tantangan tersendiri. Jadwal kegiatan yang berdekatan dengan ujian tengah semester menyebabkan beberapa guru memiliki keterbatasan waktu dalam memberikan bimbingan intensif. Namun, semangat kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua mampu mengatasi keterbatasan tersebut (Widiyanto, 2022). Mereka melakukan rapat koordinasi singkat di luar jam pelajaran untuk memastikan persiapan berjalan lancar. Dengan demikian, hambatan yang muncul tidak menjadi penghalang, melainkan bagian integral dari proses belajar itu sendiri.

Secara keseluruhan, kombinasi faktor pendukung yang kuat dan penghambat yang minimal menunjukkan bahwa pelaksanaan Market Day di MI An-Nafira berjalan efektif dan sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual berbasis nilai Islam (Kementerian Agama RI, 2022). Dukungan komunitas madrasah menjadi kunci utama keberhasilan program ini. Dengan mempertahankan sinergi tersebut, kegiatan seperti Market Day berpotensi menjadi model nasional untuk pembelajaran P5RA di lingkungan madrasah dasar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan P5RA Market Day di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nafira merupakan bentuk pembelajaran berbasis proyek yang efektif dalam mengembangkan kreativitas, inovasi, dan karakter Rahmatan lil 'Alamin pada siswa madrasah dasar. Perencanaan yang kolaboratif antara guru, siswa, dan orang tua berhasil menghadirkan proses belajar yang integratif antara pengetahuan akademik, nilai-nilai spiritual, dan praktik kewirausahaan. Pelaksanaan Market Day memberikan pengalaman nyata bagi siswa untuk berpikir divergen, bekerja sama, berkomunikasi, serta berinovasi melalui kegiatan produksi dan penjualan hasil karya mereka sendiri. Dampaknya tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif dan keterampilan sosial, tetapi juga membentuk karakter jujur, mandiri, dan bertanggung jawab yang sejalan dengan profil pelajar Rahmatan lil 'Alamin. Faktor pendukung seperti dukungan guru, kolaborasi orang tua, dan budaya gotong royong madrasah berperan penting dalam keberhasilan program ini, sementara hambatan seperti keterbatasan pengalaman dan sarana promosi dapat diatasi melalui semangat adaptif siswa. Secara konseptual, P5RA Market Day dapat dijadikan model pembelajaran kontekstual dan religius yang mengintegrasikan literasi ekonomi, kreativitas, serta nilai-nilai Islam sebagai dasar penguatan karakter siswa dalam implementasi Kurikulum

Merdeka di lingkungan madrasah. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur pembelajaran berbasis proyek dengan menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai religius (Islam) dalam kegiatan kewirausahaan tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai fondasi yang memperkuat pencapaian tujuan pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan konkret bagi madrasah lain dalam merancang dan melaksanakan kegiatan P5RA yang holistik. Bagi Peneliti Selanjutnya melakukan penelitian longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang kegiatan Market Day terhadap sikap kewirausahaan dan prestasi akademik siswa, serta studi komparatif antara madrasah yang menerapkan P5RA Market Day dengan yang tidak menerapkannya.

REFERENSI

- Anggraeni, F. U. (2023). Analisis Nilai–Nilai Karakter Pada Kegiatan Market Day Di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga. Puwokerto: Skripsi UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Arifin, S. F. A., & Septiani, N. R. (2023). Implementasi nilai kewirausahaan siswa sekolah dasar melalui market day pada Era Industri 4.0 (Studi Kasus SDN Pepe Sedati dan MI Darul Hikam Waru). *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 21(2), 836-852.
- Azzahra, H. S., Khusna, N., Afiana, R., Nadila, R., Maulana, M. K., & Rahmawati, F. (2025). Implementasi Market Day P5ra Untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Siswa MI Sullam Taufiq. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(4), 4105-4111.
- Batubara, W. H. B. (2025). Internalisasi Karakter dalam Kegiatan P5RA Siswa MIN 1 Labuhanbatu. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 241-256.
- Bronfenbrenner, U. (2005). *Making human beings human: Bioecological perspectives on human development*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Dewey, J. (2008). *Experience and education*. New York, NY: Simon & Schuster.
- Dyer, J., Gregersen, H., & Christensen, C. (2013). *The innovator's DNA: Mastering the five skills of disruptive innovators*. Boston, MA: Harvard Business Review Press.
- Guilford, J. P. (1967). *The nature of human intelligence*. New York, NY: McGraw-Hill.
- Haq, R. R., Ali, N., Bashith, A., Arifah, F. Z., Amalia, I. D., & Yaqin, N. (2023). Manajemen Pembelajaran dalam Pengembangan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Al-Amin (P5RA) di MAN 1 Nganjuk. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6739-6743.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (P5RA)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

- Munandar, U. (2009). Pengembangan kreativitas anak berbakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjanah, S. (2021). Penerapan Project Based Learning dalam meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 45–56.
- Qardhawi, Y. (2010). *Fiqh al-Zakat: A comparative study of the rules, regulations and philosophy of zakah in the light of the Qur'an and Sunnah* (Vol. 1–2). Jeddah: Scientific Publishing Centre.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). New York, NY: Free Press.
- Sormin, Y., Ananthia, W., & Furnamasari, Y. F. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Pjbl Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Market Day. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 1351-1362.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. San Rafael, CA: The Autodesk Foundation.
- Utomo, B. S. (2020). Pengembangan jiwa kewirausahaan anak melalui kegiatan Market Day di sekolah dasar. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 5(2), 112–124.
- Widiyanto, A. (2022). Implementasi Market Day sebagai pembelajaran kewirausahaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 145–156.